

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini banyak terbentuk sebuah komunitas atau kelompok yang terdiri dari berbagai aspek. Di Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya menganut kepercayaan agama Islam banyak membentuk suatu lembaga, organisasi dan komunitas keislaman yang berperan dan bergerak di bidang dakwah. Dakwah dalam bentuk pelaksanaannya membutuhkan peran, perhatian khusus dan strategi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di masyarakat.¹

Problematika yang ada di masyarakat saat ini khususnya di Banjarbaru salah satunya yaitu tentang bagaimana dakwah dapat dilaksanakan dengan baik dan bagaimana agar dakwah dapat diterima oleh para generasi muda di zaman sekarang. Dalam bentuk pelaksanaannya dakwah bisa dilakukan baik secara perorang maupun kelompok, komunitas maupun organisasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang mengambil peran dalam aktivitas dakwah.²

¹ Asna Istya Marwantika, "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019).

² Arbelaez-cruce Shell, *Peran Dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kota Makassar*, 2016, 15.

Aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah pada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang menjalankan aktivitas tersebut.³

Dakwah secara istilah menurut Andi Dermawan merupakan ajakan ataupun seruan kepada seseorang ataupun kelompok dalam rangka mempelajari serta mengamalkan ajaran serta nilai- nilai Islam. Tujuan dakwah yang hakiki adalah mengantarkan kebenaran ajaran yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadits yang mengarahkan kepada manusia agar mengamalkannya.⁴

Komunitas Sister Asma adalah bagian gerakan dakwah yang ada di kota Banjarbaru. Dibentuk pada Ahad, 08 Maret 2020 oleh beberapa alumni mahasiswi dari kampus yang ada di Banjarbaru, pengagas utama terbentuknya komunitas ini yaitu Devi Malika Azzahra, hingga saat ini terdapat sepuluh orang pengurus inti dalam komunitas Sister Asma ini. Komunitas Sister Asma saat ini belum memiliki tempat sekretariat khusus, sehingga untuk melakukan aktivitas baik internal ataupun eksternal masih menggunakan berbagai tempat umum seperti kafe, aula atau lingkungan kampus, masjid dan lain sebagainya.

³ Akmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari : CV Shandra, 2009), h.1

⁴ Amalia Yunia Rahmawati, "Pengertian Dakwah," no. July (2020): 1.

Komunitas Sister Asma Banjarbaru dibentuk atas kepedulian dan keresahan dari beberapa alumni mahasiswi kampus di Banjarbaru mengenai kondisi generasi muda pada masa sekarang ini, terkhususnya para muslimah yang semakin sekuler, jauh dari agama, bergaya hidup bebas, individualis dan berorientasi hidup hanya pada kesenangan duniawi. Komunitas Sister Asma berinisiatif untuk mengambil tindakan dan memberikan pendidikan non formal dengan mengadakan kajian khusus muslimah. Komunitas Sister Asma berperan sebagai wadah yang konsisten untuk melakukan aktivitas pembinaan keislaman bagi muslimah muda di Banjarbaru.

Hijrahnya seseorang dari perkara yang buruk menuju ketaatan kepada Allah SWT membuktikan bahwa sejauh mana manusia mengingkari tuhaninya dan tidak menjalankan perintahnya namun mereka akan tetap memerlukan agama untuk menuntun kehidupannya, karena setiap orang pasti menginginkan untuk menjadi baik. Maka komunitas ini bergerak dalam bidang dakwah (memanggil, menyeru dan mengajak) anak-anak muda khususnya muslimah muda di Banjarbaru agar semakin dekat kepada Allah SWT dan membimbing mereka agar tidak hanya terlihat baik dihadapan manusia namun juga tampak baik di hadapan Allah SWT.⁵

⁵ Devi Malika Azzahra, Pengurus Komunitas Sister Asma, wawancara di masjid Al-Baythar Banjarbaru, 07 November 2023.

Sasaran yang ingin dicapai Komunitas Sister Asma yang bergerak dalam bidang dakwah dan fokus kepada anak muda khususnya muslimah di Banjarbaru ini adalah ingin menjadikan muslimah muda yang tepat dalam pergaulan dan tidak lupa atas kewajibannya untuk terus beribadah kepada Allah SWT, serta memberikan dukungan moril dalam proses hijrah memperbaiki aqidah dan ibadah, kembali pada ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah dan taat kepada perintah-perintah Allah SWT serta mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah SAW.

Pengurus Komunitas Sister Asma melakukan kegiatan dakwah di kalangan muslimah muda atas dasar kepedulian dan kekhawatiran terhadap generasi muda masa kini yang menghabiskan lebih banyak waktunya untuk kesenangan duniawi dan menganggap bahwa agama terpisah dengan kehidupan serta menganggap bahwa urusan agama cukup menjadi sebagai urusan pribadi saja.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Sister Asma dalam dakwah di kalangan muslimah muda yaitu *Sister Meet Up* (Mengadakan kajian dengan membahas isu-isu kekinian yang terjadi di tengah masyarakat), *Shiroh Shohabiyah* (Kajian muslimah yang membahas tentang kisah-kisah sahabat nabi yang perempuan dan istri-istri nabi), Kajian Wanita Sholihah atau *Women Talk* (Adalah salah satu segmen acara yang membahas khusus pada perkara-perkara perempuan), *Move Up Class* (Merupakan kelas insentif untuk mahasiswa baru yang

ingin mendapatkan bimbingan lebih sehingga proses hijrahnya dapat berjalan dengan baik).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Aktivitas Dakwah Komunitas Sister Asma di Kalangan Muslimah Muda di Banjarbaru”.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diuraikan pokok masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa aktivitas dakwah komunitas Sister Asma dan bentuk kegiatan yang dilakukan di kalangan muslimah muda di Banjarbaru?
2. Bagaimana bentuk dakwah komunitas Sister Asma di kalangan muslimah muda di Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah komunitas Sister Asma dan kegiatan yang dilakukan di kalangan muslimah muda di Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah komunitas Sister Asma di kalangan muslimah muda di Banjarbaru.

⁶ Devi Malika Azzahra

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi siapapun yang membaca. Adapun kegunaan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan menjadi bahan referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Sebagai pengetahuan bagi para mahasiswa/i terkait seperti apa aktivitas dakwah komunitas Sister Asma, kegiatan apa saja yang dilakukan dan bentuk dakwah seperti apa yang digunakan oleh komunitas Sister Asma dalam menyampaikan dakwah di kalangan muslimah muda.
- c. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sister Asma di kalangan muslimah muda di Banjarbaru.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana aktivitas, kegiatan dan bentuk dakwah yang

dilakukan oleh komunitas Sister Asma dalam menyampaikan dakwah kepada generasi muslimah muda.

E. Definisi Operasional

Menurut Nurdin definisi operasional adalah mengidentifikasi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan penulis untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁷ Definisi operasional digunakan untuk mempermudah penulis dalam mengukur variabel atau pengumpulan data, sehingga variabel bisa menjadi konsisten dengan sumber data yang diperoleh.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “Aktivitas Dakwah Komunitas Sister Asma di Kalangan Muslimah Muda di Banjarbaru” maka penulis akan menjelaskan tentang variabel dalam penelitian ini:

1) Aktivitas Dakwah

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku social being (makhluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul.⁸

⁷ R. M Rimbani, “Metodologi Penelitian,” 2017, 1.

⁸ M. Natsir, Fiqhud da'wah. (Jakarta : Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), h.121.

Secara etimologis (lughatan) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata da'a, yad'u, mengandung arti mengajak, menyeru, memanggil, makna da'watan berarti ajakan, seruan, panggilan kepada Islam.⁹ Dakwah yang dimaksud yaitu peran yang dilakukan oleh Komunitas Sister Asma dalam menyampaikan dakwah serta mengajak para muslimah muda untuk belajar bersama-sama tentang Islam dan agar dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh muslimah muda di Banjarbaru, mengajak para muslimah agar taat pada ajaran Islam serta lebih mematuhi perintah-perintah Allah SWT.

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi, komunitas atau lembaga.¹⁰

Aktivitas dakwah yang dimaksud disini ialah aktivitas yang dilakukan komunitas Sister Asma dalam membina muslimah muda untuk menghidupkan Islam dalam diri setiap muslimah muda khususnya, baik secara individu, kelompok atau komunitas, maupun masyarakat. Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah teori klasik yang mendefinisikan bahwa organisasi sebagai struktur

⁹ Amalia Yunia Rahmawati,” 1.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke-3, h. 17

hubungan, peranan, kekuasaan, tujuan, kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain yang terjadi apabila bekerja sama.¹¹

2) Sister Asma

Sister Asma merupakan sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang keagamaan dan menjadi wadah untuk melakukan pembinaan bagi muslimah muda Banjarbaru yang sebagian besar anggotanya adalah mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Banjarbaru. Adapun slogan dari komunitas Sister Asma *adalah “Be Smart and Shalihah”* bahwa di komunitas ini kita bersama-sama belajar menjadi muslimah yang cerdas dan sejalan dengan keseriusan menimba ilmu Agama, sehingga tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

TABEL1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1. Rahmat Hidayat Yusuf, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry (2019), “Aktivitas Dakwah dan Kaitannya dengan Pengalaman Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan”.	Aktivitas dakwah pada masyarakat Bakongan, masih kurang dan terbatas serta hanya terjadi pada moment tertentu seperti hari-hari besar islami. Dengan kurangnya aktivitas dakwah maka pengamalan agama tidak begitu nampak pada masyarakat, karena dakwah erat kaitannya dengan pengamalan agama pada masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan

¹¹ Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa, “Prinsip Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol,” *Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023): 2.

	<p>oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.</p> <p>Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subyek dan obyek aktivitas dakwah yang diteliti oleh penulis yaitu aktivitas dakwah komunitas sister asma yang berbeda dengan penelitian terdahulu.</p>
<p>2. R.Lian Nando Pratama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung (2020), “Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung dalam Penyebaran Dakwah.”</p>	<p>Komunitas Yuk Hijrah Lampung berpengaruh terhadap anak muda dalam memperbaiki dirinya sendiri menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mengajak untuk lebih mencintai Al-Qur’an seperti perintah Allah.</p> <p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang komunitas Hijrah di di Lampung, sedangkan penulis meneliti tentang aktivitas dakwah komunitas Sister Asma di Banjarbaru terhadap muslimah muda.</p>
<p>3. Mardiana, Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar (2021), “Peran Dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kota Makassar”.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Peduli Anak Jalan (KPAJ) dalam membina akhlak anak di jalan kerung-kerung kota Makassar yaitu dengan mengadakan kegiatan menutup aurat anak jalanan, penyeteroran hafalan dan mengadakan kajian Islam untuk anak.</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jenis penelitian yakni penelitian deskriptif</p>

	<p>kualitatif dan teknik pengelolaan data, dimana dalam pengelolaan data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan objek penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan komunitas Peduli Anak Jalanan sebagai objek penelitian, sedangkan penulis menggunakan komunitas Sister Asma sebagai subjek penelitian ini, adapun objek penelitian terdahulu ialah Anak Jalanan di Makassar, sedangkan objek penelitian penulis yaitu Muslimah muda di Banjarbaru.</p>
--	---

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam

penelitian yang terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa Interview, Observasi, Dokumentasi dan Pembahasan atau analisis pada penelitian.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi.